

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Konsep perancangan arsitektur ini mengambil judul "Football Training Center di Gentan, Baki, Sukoharjo, dengan pendekatan arsitektur adaptif". judul tersebut berisi rangkaian kata yang dapat diuraikan menjadi:

- Football training : merupakan sebuah pelatihan sepak bola. Tujuan pelatihan tersebut untuk meningkatkan kualitas sepak bola pesertanya.
- Center : merupakan sebuah pusat, baik itu dapat berbentuk tempat ataupun aktivitas.
- Gentan, Baki, Sukoharjo : merupakan sebuah lokasi daerah.
- Pendekatan arsitektur : merupakan sebuah gaya arsitektur sebagai dasar perancangan desain.
- Adaptif : sesuatu yang mampu menyesuaikan dengan berbagai hal. Dapat dalam hal penyesuaian aktivitas, lingkungan luar, dan lainnya.

Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa judul "football training center di Gentan, Baki, Sukoharjo, dengan pendekatan arsitektur adaptif" memiliki makna sebuah bangunan yang difungsikan sebagai pusat pelatihan sepak bola. Bangunan tersebut terletak di daerah Gentan, Baki, Sukoharjo. Desain perancangan bangunan akan menerapkan sebuah gaya arsitektur dengan pendekatan arsitektur yang adaptif.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Permasalahan olahraga sepak bola di Indonesia

Sepakbola merupakan sebuah cabang olahraga yang banyak dinikmati oleh Masyarakat Indonesia. Sepak bola menjadi daya tarik bagi seluruh Masyarakat, bukan hanya bagi anak-anak ataupun remaja, tetapi orang tua juga banyak yang tertarik dalam olahraga ini, walaupun hanya sekedar menonton. Dengan banyaknya Masyarakat yang tertarik dengan sepak bola, belum menjadikan sepakbola di Indonesia menjadi sebuah

prestasi di Dunia karena masih kurangnya kualitas sepak bola di Indonesia. Kurangnya kualitas sepak bola di Indonesia salah satunya diakibatkan karena kurang terfasilitasinya generasi muda dalam meniti karir dalam sepak bola. Hal tersebut menjadi salah satu masalah besar dalam peningkatan kualitas sepak bola di Indonesia. Untuk itu, Persatuan Sepak Bola Indonesia (PSSI), selaku organisasi yang menaungi sepak bola di Indonesia juga akan bertanggung jawab atas penyelenggaraan kompetisi dan hal yang berkaitan dengan pengembangan sepak bola usia muda (DAFTAR ISI, n.d.).

1.2.2. Olahraga Sepak bola menurut sudut pandang Islam

Sepakbola merupakan sebuah kegiatan olahraga dan permainan dengan bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Dalam Islam, sepakbola disebutkan dalam kitab *Bughyatul Musytaq fi Hukmil lahwi wal la'bi was sibaq* yang menyatakan bahwa para ulama Syafiiyah memperbolehkan melakukan olahraga sepakbola, namun harus dilakukan tanpa taruhan. Jika dilakukan dengan taruhan maka hukumnya menjadi haram.

Dalam kitab milik As-Sayyid Ali Al-Maliki yang berjudul *Bulughul Umniyah* dijelaskan bahwasanya dalam syariat, hukum bermain sepak bola diperbolehkan namun dengan dua syarat. Syarat pertama sepak bola harus terlepas dari unsur judi. Syarat yang kedua, olahraga sepak bola diniatkan untuk Latihan kebugaran fisik dan daya tahan sehingga dapat membantu seseorang dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dengan lebih baik dan sempurna.

Dalam karya Syekh Abu Bakar Al-Jazairi yang berjudul *Minhajul Muslim* juga dijelaskan bahwasanya olahraga sepak bola dapat dilakukan dengan syarat meniatkannya untuk meningkatkan kekuatan tubuh, saat bermain tidak membuka aurat, dan disaat bermain tidak menjadikan olahraga tersebut untuk alasan menunda sholat. Juga olahraga tersebut

harus bersih dari gaya yang berlebihan, bersih dari perkataan buruk ataupun celaan, juga ucapan yang sia-sia.

Hukum menyaksikan pertandingan sepak bola juga diperbolehkan, namun dengan beberapa syarat, seperti, bersih dari taruhan atau perjudian, tidak campur baur antara laki-laki dan Perempuan, menyaksikan tidak dengan minuman keras, dan juga tidak melanggar norma-norma agama lainnya.

“Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kukukupkan kepadamu nikmat-ku, dan telah kuridho’i Islam menjadi agamamu” (Q.S. Al Maidah (5):3).

1.2.3. Sepak bola di Sukoharjo

Peminat sepak bola banyak dijumpai di berbagai daerah, salah satunya adalah Sukoharjo. Sepak bola di Sukoharjo cukup banyak diminati oleh Masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari animo peserta dari perhelatan festival event sepak bola kelompok umur di Sukoharjo (Wahyu Imam Ibad, 2023). Di sisi lain, Bupati Sukoharjo, Ibu Etik Suryani juga menyampaikan event sepak bola kelompok umur akan melahirkan talenta muda yang berbakat yang juga didukung melalui sarana pembinaan bagi para pemain (Wahyu Imam Ibad, 2023).

Selain perhelatan event sepak bola kelompok umur di Sukoharjo, pengembangan sepak bola di Sukoharjo juga didukung dengan adanya sekolah sepak bola (SSB) di berbagai kecamatan di Sukoharjo, seperti dalam daftar berikut:

| Kecamatan | Sekolah Sepak Bola | Lokasi |
|-----------|-----------------------|------------------------|
| Sukoharjo | PSG Begajah | Lapangan Begajah |
| | SSB Putra Bulakan | Lapangan Bulakan |
| | SSB Fortuna Sukoharjo | Stadion Gelora Merdeka |
| | SSB Putra Sukoharjo | Stadion Gelora Merdeka |
| Baki | SSB New Pelita Solo | Lapangan Duwet |

| | | |
|-----------|-----------------------|-----------------------|
| | SSB Putra Baki | Lapangan Menuran |
| Kartasura | Junior Sport Academy | Lapangan Gonilan |
| | SSB Solo United | Lapangan Makamhaji |
| | SSB Alwathoni | Lapangan Ngadirejo |
| Mojolaban | SSB Perkasa Sapen | Lapangan Sapen |
| | SSB Abimanyu | Lapangan Wirun |
| | SSB Harimau Bekonang | Stadion Mini Bekonang |
| Nguter | SSB Puma Sukoharjo | Lapangan Nguter |
| Polokarto | SSB Aska Polokarto | Lapangan Genengsari |
| | SSB Patriot Pranan | Lapangan Pranan |
| | SSB Pandawa Academy | Lapangan Kenokorejo |
| Bendosari | SSB Permata Utama | Lapangan Bendosari |
| Bulu | SSB Kridatama | Lapangan Malangan |
| Gatak | SSB Putra Gawok | Lapangan Blimbing |
| Grogol | SSB Patriot Solo Baru | Lapangan Solo Baru |
| | SSB Gedangan Putra | Lapangan Grogol |
| | SSB Persema Manang | Lapangan Manang |
| Weru | SSB Armada | Lapangan Weru |
| | SSB Jatayu Watukelir | Lapangan Watukelir |

Sumber : (dr. andika sanjaya, n.d.)

SSB tersebut difokuskan untuk pelatihan anak usia muda, seperti kelompok umur U-11 tahun, U-13 tahun, U-15 tahun, dan U-18 tahun. Jumlah siswa pada setiap SSB tersebut bervariasi, mulai dari 50 – 200 siswa yang ikut meniti karis sepak bola di SSB. Seperti contohnya SSB Pandawa Academy di Polokarto yang memiliki 140 siswa reguler dan ditambah 54 siswa yang asrama yang tinggal di asrama (Puspo Wardoyo, 2022). Walaupun demikian, dari beberapa SSB di Sukoharjo tersebut masih banyak yang belum memiliki fasilitas yang memadai. Dengan kurangnya fasilitas tersebut dapat menjadi penyebab kurang optimalnya pelatihan yang ada di SSB.

Dengan mengupayakan fasilitas SSB di Sukoharjo dan dari tujuan PSSI, selaku organisasi sepak bola, mengenai pelatihan usia dini, maka hal tersebut dapat meningkatkan kualitas sepak bola di Sukoharjo, bahkan hingga tingkat nasional. Selain itu dengan adanya penunjang fasilitas yang memadai menjadikan pelatihan sepak bola memungkinkan untuk mencetak bibit-bibit pemain yang dapat bermain untuk negara dengan memiliki kualitas yang mumpuni.

1.2.4. Peningkatan sarana publik di Sukoharjo

Sukoharjo merupakan daerah yang sedang berkembang. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pembangunan-pembangunan yang saat ini sedang dilaksanakan. Dalam hal peningkatan sarana publik, perancangan Football Training Center ini akan berpengaruh pada beberapa aspek di masyarakat, seperti :

- Peningkatan Kesehatan Masyarakat dan gaya hidup aktif:
Dengan perancangan sebuah fasilitas olahraga, dapat mendorong masyarakat untuk hidup lebih sehat dan aktif dengan berolahraga, terutama bagi anak-anak dalam olahraga sepak bola.
- Dapat menguatkan hubungan Masyarakat:
Perancangan fasilitas dapat menjadi tempat untuk interaksi antar Masyarakat. Fasilitas ini juga dapat menyatukan Masyarakat dengan latar belakang yang berbeda untuk meningkatkan hubungan sosial bagi Masyarakat.
- Peningkatan aksesibilitas Masyarakat terhadap fungsi bangunan:
Perancangan bangunan dengan fungsi baru di tengah Masyarakat, secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya tarik Masyarakat terhadap fungsi bangunan yang dirancang.

1.2.5. Penunjang aktivitas sebelumnya

Kebutuhan fasilitas penunjang untuk aktivitas cukup diperlukan. Karena hal tersebut dapat mendukung keberlangsungan akan aktivitas

tersebut. Perancangan bangunan selain untuk menunjang kebutuhan fasilitas pelatihan SSB, perancangan juga direncanakan untuk aktivitas yang telah berada di site sebelumnya, jadi dengan perancangan bangunan diupayakan untuk tidak menghilangkan aktivitas di dalamnya. Saat ini, site tersebut difungsikan untuk olahraga Masyarakat, seperti sepak bola dan jogging. Dengan perancangan football training center sebagai fasilitas sepak bola, direncanakan juga untuk memberi fasilitas terhadap aktivitas lain di site, yang saat ini juga belum memiliki terfasilitasi dengan memadai. Untuk itu, kebutuhan akan fasilitas lain juga diperlukan.

1.2.6. Pendekatan arsitektur adaptif

Perancangan dengan menerapkan pendekatan arsitektur adaptif menjadi hal yang mendasari perancangan. Hal ini menjadi latar belakang dikarenakan beberapa faktor, seperti perubahan kebutuhan yang dapat berubah seiring waktu, sehingga dengan pendekatan arsitektur adaptif desain bangunan dapat menyesuaikan diri tanpa adanya perubahan yang besar dalam bangunan. Dengan pendekatan adaptif bangunan juga dapat menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Selain itu, penerapan arsitektur adaptif lebih menerapkan bangunan yang berkelanjutan.

1.3. Rumusan Permasalahan

- Apa yang dapat diupayakan untuk memanfaatkan potensi site yang telah ada sebagai penyediaan fasilitas untuk aktivitas bagi masyarakat?
- Bagaimana cara untuk mengatasi keterbatasan fasilitas sepak bola yang ada, dengan perancangan Football Training Center untuk mendapatkan fasilitas yang efisien?
- Bagaimana cara mengetahui bahwa perancangan Football Training Center ini dapat memenuhi kebutuhan aktivitas bagi seluruh elemen masyarakat, baik anak-anak, remaja, dan dewasa?
- Bagaimana perancangan fasilitas tersebut agar dapat membuat Masyarakat untuk lebih terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas dan kegiatan yang ada di area tersebut?

1.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Perancangan Football Training Center ini ditujukan bukan hanya untuk fasilitas sepak bola, namun juga berbagai fasilitas untuk aktivitas lainnya bagi masyarakat.
2. Perancangan untuk menciptakan fasilitas penunjang pada Football Training Center yang lengkap dan unggul, sehingga dapat mendorong peningkatan talenta sepak bola di masyarakat.
3. Perancangan dengan tujuan memberikan fasilitas yang dapat dinikmati oleh seluruh elemen Masyarakat, tanpa memandang latar belakang masyarakat.
4. Perancangan dengan tujuan mendorong masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam berbagai aktivitas yang disediakan pada perancangan fasilitas tersebut.

Sasaran

1. Masyarakat kelompok umur sekaligus pelaku yang tertarik dengan olahraga sepak bola.
2. Seluruh elemen masyarakat yang tinggal di sekitar area.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan ini akan mencakup mengenai perancangan sebuah fasilitas pelatihan olahraga sepak bola yang berada di Gentan, Sukoharjo, sebagai penunjang olahraga sepak bola.

Lingkup ini akan meliputi tentang standar bangunan yang disesuaikan dengan bangunan sejenis maupun data referensi, aktivitas yang akan dilakukan di bangunan, juga fasilitas yang dapat menunjang kegiatan dalam bangunan.

1.6. Metode Pembahasan

Dalam perancangan objek Football Training Center ini menggunakan beberapa metode pembahasan untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang dihadapi. Beberapa metode tersebut adalah:

Literatur

Literatur merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengolah data yang berhubungan objek yang menjadi sasaran. Dalam hal ini, metode literatur yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti hasil penelitian sebelumnya, web artikel, juga referensi lainnya yang terkait dengan objek yang direncanakan.

Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah metode untuk mendapatkan data sebagai perancangan desain dengan observasi langsung ke lapangan. Dalam perancangan Football Training Center ini, metode observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi site, yaitu Lapangan Gentan, Baki, Sukoharjo.

Metode Diskusi atau Bimbingan

Metode diskusi merupakan metode yang dilakukan dengan konsultasi, baik itu konsultasi terhadap dosen maupun diskusi terhadap pengguna rancangan bangunan yang direncanakan.

1.7. Sistematika Penulisan

- **BAB I : Pendahuluan**

Dalam BAB I terdiri dari pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

- **BAB II Tinjauan Pustaka**

Dalam Bab II terdiri dari kajian objek, studi kasus, elemen perancangan, dan parameter desain.

- **BAB III Gambaran Umum Lokasi dan Gambaran Perencanaan**

Dalam BAB III terdiri dari data fisik, data non fisik, gagasan perancangan, dan lahan.

- BAB IV Analisis Pendekatan Dan Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Dalam BAB IV terdiri dari beberapa analisis pendekatan dan konsep perencanaan, seperti : lingkungan, site, ruang, massa, tampilan arsitektur, struktur, utilitas, dan penekanan arsitektur.